

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi virus *Corona* 2019 (Covid-19) pertama kali terdeteksi di Wuhan China. Virus ini kemudian menyebar ke berbagai negara akibat transmisi yang terjadi dari perjalanan antarnegara. 2 Maret 2020 pemerintah mengumumkan kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Indonesia hingga 23 Desember 2020 tercatat negara dengan kasus positif terbanyak di Asia Tenggara. Kasus positif telah menembus 685.689 orang. Dampak dari virus *corona* tidak hanya pada kesehatan tetapi juga pada stabilitas ekonomi (<https://www.inews.id/multimedia/infografis/infografis-awal-mula-covid-19-di-indonesia>).

Stabilitas sistem ekonomi terganggu akibat penerapan kebijakan untuk mengurangi penyebaran virus ini. Seperti *social distancing* berupa larangan bepergian (*travel bans*), penutupan perbatasan antar negara (*border closures*), penutupan sekolah, kantor, dan tempat ibadah, bahkan isolasi area tertentu (*door lock*). Kegiatan ekonomi menurun drastis akibat berbagai langkah ini (<https://nasional.kontan.co.id/news/begini-dampak-virus-corona-pada-stabilitas-sistem-keuangan-indonesia>).

Pertumbuhan ekonomi diprediksi akan mengalami kontraksi. Empat sektor yang paling terpuak oleh virus *corona* atau Covid-19 adalah sektor rumah tangga, UMKM, dunia usaha, dan sektor keuangan. Sektor keuangan yang banyak

mendapat tekanan akibat pandemi ini adalah perbankan dan perusahaan pembiayaan (Saubani, 2020).

Perbankan memiliki tantangan dalam memulihkan ekonomi yaitu dengan mengembalikan permintaan kredit kerja turun tajam akibat dampak pandemi Covid-19. Menurunnya permintaan kredit menjadi salah satu perhatian pemerintah saat ini.

Upaya pemulihan permintaan kredit perbankan dikaitkan dengan upaya pemulihan permintaan konsumsi yang sebenarnya di masyarakat. Pemerintah memimpin upaya pemulihan permintaan riil melalui berbagai program Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Termasuk program jaminan sosial untuk menopang konsumsi masyarakat yang menyederhanakan proses pemberian fasilitas baik subsidi maupun insentif kepada anggota UMKM, serta penempatan dana pada perbankan untuk menjaga likuiditasnya. Adanya penyimpangan penyaluran bantuan yang sangat tidak wajar merupakan masalah utama yang terjadi pada perbankan (<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/tantangan-perbankan-dan-pemerintah-di-masa-pandemi-pulihkan-permintaan-kredit/>).

Bantuan likuiditas Bank Indonesia terjadi karena ketidakpercayaan masyarakat kepada dunia perbankan dan prospek ekonomi Indonesia sehingga terjadi *rush* penarikan dana simpanan nasabah secara besar-besaran dan berkelanjutan (Penyelesaian). Peran Bank Indonesia dalam memelihara stabilitas sistem keuangan diantaranya: (1) menjaga stabilitas moneter antara lain melalui instrumen suku bunga dalam operasi pasar terbuka. Dalam hal ini Bank Indonesia telah menerapkan suatu kebijakan yang disebut *inflation targeting framework*. (2)

menciptakan kinerja lembaga keuangan yang sehat khususnya perbankan, dengan dilakukannya pengawasan dan regulasi. (3) berhak untuk mengatur dan memelihara berfungsinya sistem pembayaran. Jika terjadi default pembayaran (*payment default*). (4) melalui fungsi penelitian dan pengawasannya, Bank Indonesia dapat mengakses informasi yang dianggap mengancam stabilitas keuangan. Melalui pemantauan keamanan makro atas kerentanan sektor keuangan dan potensi guncangan dapat dimonitor. Riset Bank Indonesia bertujuan untuk mengembangkan alat dan indikator keamanan makro untuk mendeteksi kerentanan di sektor keuangan. (5) memiliki fungsi sebagai jaring pengaman sistem keuangan melalui fungsi bank sentral sebagai *Lender of the Last Resort* (LoLR). Fungsi sebagai LoLR mencakup penyediaan likuiditas pada kondisi normal maupun krisis. Fungsi ini hanya diberikan kepada bank yang menghadapi perkara likuiditas dan berpotensi memicu terjadinya krisis keuangan. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/stabilitas-sistem-keuangan/Pages/Peran-Bank-Indonesia.aspx>).

Kinerja keuangan adalah sejauh mana perusahaan melakukan analisis terhadap pelaksanaan keuangan dengan menggunakan aturan-aturan secara benar (Fahmi, 2015). Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan beberapa variabel diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratios*) (Kasmir, 2012), rasio biaya, rasio nilai pasar, dan rasio profitabilitas (Muhamad, 2015). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan sebagai prediktor kinerja keuangan yaitu rasio likuiditas

yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rasio biaya diproksikan dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), rasio kecukupan modal diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratios* (CAR), dan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio untuk mengukur perbandingan antara jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012). Rasio biaya adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional untuk menilai efisiensi kinerja operasional bank (Muhamad, 2015). Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratios*) yakni mengukur kecukupan modal untuk membiayai aktivitas perbankan (Fahmi, 2015). *Return on Asset* (ROA) yaitu perbandingan laba dan total aktiva untuk mengukur produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Muhamad, 2015).

Beberapa penelitian terdahulu yang konsisten dengan hubungan variabel antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rasio biaya, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratios*), dan rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Diantaranya sebagai berikut:

Penelitian oleh Surya and Asiyah (2020) yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19” berdasarkan hasil pengujian, terdapat perbedaan kinerja keuangan bank Syariah Mandiri dan bank BNI Syariah ditinjau dari ROA, NPF, dan BOPO. Sedangkan dari sisi CAR dan ROE menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syariah Mandiri dan bank BNI Syariah. Berdasarkan hasil analisis nilai rasio keuangan dan nilai rata-rata rasio

keuangan, dapat disimpulkan bahwa Bank BNI Syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik daripada Bank Syariah Mandiri berdasarkan rasio keuangan yang berbeda yaitu rasio BOPO. Bank Mandiri Syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan Bank BNI Syariah berdasarkan rasio ROE dan NPF.

Gianni and Aprila (2020) dalam judul penelitiannya “Analisis Kinerja Keuangan Bank Milik Pemerintah Indonesia” diperoleh perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank milik pemerintah pusat dengan bank milik pemerintah daerah dilihat dari rasio LDR, CAR, NPL, dan ROA. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank-bank pemerintah pusat dan bank-bank milik pemerintah daerah, yang ditunjukkan oleh rasio NIM.

Penelitian Amalia, Budiwati, and Irdiana (2021) yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI)”. *Curent ratio*, *price earnings ratio* tidak berbeda antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19. Sedangkan *debt to assets ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin* berbeda antara sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.

Ilahude, Maramis, and Untu (2021) pada judul “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI” menyatakan tidak ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid19 dari sisi rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas sedangkan untuk rasio solvabilitas ditemukan perbedaan yang signifikan.

Penelitian oleh Puspitasari, Aprilia, Mentarie, and Bilkis (2021) yang berjudul “Pengaruh NIM, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Tercatat di BEI Selama Pandemi” NIM memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE. LDR memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap ROE. BOPO tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROE. NIM, LDR, dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.

Penelitian ini dilakukan pada bank umum swasta nasional dengan alasan karena bantuan likuiditas Bank Indonesia tidak menyebutkan sasaran bank yang menerima bantuan tersebut dan adanya isu gerakan anti bank saat pandemi Covid-19.

Berdasarkan fakta yang ada dan beberapa penelitian terdahulu maka judul dalam penelitian ini adalah **“Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Saat Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Studi Komparatif pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia)”**.

1.2 Batasan Masalah

Beberapa batasan masalah yang diperlukan dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
- b. Rasio biaya yang digunakan dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

- c. Rasio kecukupan modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratios (CAR)*.
- d. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*.

1.3 Rumusan Masalah

Kinerja keuangan menjadi prioritas semua perusahaan termasuk bank umum swasta nasional, karena hal tersebut menjadi perhatian masyarakat. Masyarakat akan selalu mempertimbangkan rasio likuiditas, rasio biaya, dan rasio kecukupan modal. Berdasarkan penjelasan tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional sebelum dan saat pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio likuiditas?
- b. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional sebelum dan saat pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio biaya?
- c. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional sebelum dan saat pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio kecukupan modal?
- d. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional sebelum dan saat pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio profitabilitas?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diajukan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional sebelum dan saat pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio likuiditas.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional sebelum dan saat pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio biaya.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional sebelum dan saat pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio kecukupan modal.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional sebelum dan saat pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio profitabilitas.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan, yaitu:

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan, referensi, dan dapat digunakan untuk menguji kembali terkait manajemen keuangan khususnya tentang kinerja keuangan pada saat terjadinya pandemi ataupun krisis ekonomi sehingga dapat diketahui apakah penelitian ini akan memperkuat hasil atau malah justru menunjukkan hasil yang berbeda antara variabel yang diteliti.

b. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap beberapa pihak antara lain:

- 1) Pengelola perusahaan, agar lebih memperhatikan kinerja keuangannya karena kinerja keuangan itu menjadi pusat perhatian baik bagi investor maupun kreditur pada saat pandemi Covid-19.
- 2) Bagi para investor, untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menjalankan dana investor yang telah ditanamkan dalam suatu perusahaan pada saat pandemi Covid-19.
- 3) Bagi calon investor, untuk pertimbangan mereka apakah akan membeli saham pada perusahaan tertentu atau tidak di saat pandemi Covid-19.
- 4) Bagi peneliti, untuk menambah wawasan serta meningkatkan pengetahuan terutama dalam bidang Manajemen Keuangan khususnya terkait dengan kinerja keuangan.
- 5) Bagi penelitian selanjutnya, dapat menjadi rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan untuk melanjutkan dan memperbaiki penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada penelitian selanjutnya.